

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Riska Rahmalia¹, Heru Sriyono², Heru Suparman³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out: 1) Implementation of character education through the blended learning method in Pancasila and Civic Education subjects on student character at SMAN 11 South Tangerang. 2) Implementation of character education in Pancasila and Civic Education subjects for students in class. The method used in this research is descriptive qualitative using a questionnaire or questionnaire. Data analysis was carried out descriptively using simple data analysis techniques, using percentages, with 169 students as respondents. The results showed that: 1) The implementation of character education through the blended learning method in Pancasila and Civic Education subjects at SMAN 11 South Tangerang was included in the good category. 2) The implementation of character education in class on Pancasila and Civic Education subjects is also in the good category and runs smoothly.

Key Words: *Implementation, Character Education, Blended learning, Pancasila and Civic Education.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Implementasi pendidikan karakter melalui metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa di SMAN 11 Tangerang Selatan. 2) Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket atau kuisioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknis analisis data sederhana, menggunakan presentase, dengan responden sebanyak 169 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi pendidikan karakter melalui metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 11 Tangerang Selatan termasuk dalam kategori baik. 2) Implementasi Pendidikan karakter di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga termasuk kategori baik, dan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, *Blended learning*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penulis Korespondensi: (1) Riska Rahmalia (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) TB. Simatupang,, Jakarta, dan Indonesia, (4) Email: riskarahmalia24@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan

bernegara. “Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.” (Effendy, 2003:1)

Untuk menerapkan pendidikan karakter seluruh sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya. Unsur-unsur pengembangan karakter itu pun harus di integrasikan di semua mata pelajaran. Sekolah sebagai salah satu tempat untuk menimba ilmu dan bersosialisasi mengembangkan bakat serta minat peserta didik terhadap sesuatu. Namun dewasa ini peran sekolah tidak hanya terbatas pada hal tersebut. Mengingat begitu urgensinya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. (Effendy, 2003:3)

Dalam kondisi bangsa dan negara kita yang seperti ini, dibutuhkan guru-guru yang berkarakter kuat dan tangguh. Guru-guru yang mampu menjawab tantangan globalisasi.

Kalau kemudian ada yang bertanya, apa pentingnya pendidikan karakter? “pendidikan karakter adalah salah satu jawaban untuk menyeimbangkan dampak buruk globalisasi yang telah menggerus nilai-nilai tradisional yang sudah lama kita sepakati sebagai norma dan tata susila.” (Gunawan, 2012:2) Oleh karena itu, pendidikan karakter ini harus menjadi kebutuhan bersama bangsa Indonesia. Artinya, masyarakat juga harus ikut memberikan dukungan penuh terhadap upaya pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar penyangga bangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital.

Metode *blended learning* adalah bentuk penyempurnaan dari sistem *e-learning*, dimana dengan menggunakan metode ini, pembelajaran dilakukan dengan dua arah. *Blended learning* dianggap sebagai penyempurna dari metode *e-learning*, yang mengkhususkan para siswa melakukan proses belajar secara penuh dengan sistem daring. Dengan *blended learning*, proses mengajar dianggap akan lebih efektif dan tidak membuat siswa merasa cepat bosan karena tetap memiliki kesempatan berkomunikasi dua arah secara langsung. Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Pertama adalah tatap muka, yang sebenarnya bukan menjadi hal baru dalam dunia Pendidikan, khususnya di Indonesia. Ini penting dilakukan agar tim pengajar atau siswa dapat melakukan proses pengajaran dengan efektif. Kedua adalah mandiri.

Dengan metode pembelajaran *blended learning*, siswa tentu akan memiliki kesempatan untuk belajar mandiri karena tidak memusatkan proses mengajar dari pengajar saja, tetapi juga kepada banyak hal yang harus dijalani oleh siswa yang bersangkutan. Terakhir adalah kerjasama dan evaluasi. Unsur ini sangat penting karena, baik pengajar dan siswa diharapkan dapat memaksimalkan waktu dengan efektif ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, evaluasi dari metode pengajar pun perlu dilakukan untuk mengukur tingkat ke efektifan proses pembelajaran di ruang kelas maupun virtual.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket atau kuisioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknis analisis data sederhana, menggunakan presentase, dengan responden sebanyak 169 siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Jadi dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter melalui metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 11 Tangerang Selatan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut sesuai penyajian hasil penelitian yang dipaparkan hasil analisis deskriptif sebagai berikut : pada kegiatan rutin harian, menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, Guru kadang datang tepat waktu, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah selalu rutin diadakan, sementara itu Guru selalu membiasakan untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, dan selalu mengecek kehadiran siswa saat pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan rutin mingguan, menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, rutin mengadakan upacara bendera, shalat jumat bagi siswa laki-laki, kegiatan keputrian bagi siswi perempuan, dan kegiatan ibadah bagi siswa yang non muslim. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan spontan, menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan Kepsek, Guru, Tenaga Kependidikan selalu menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) juga selalu berpakaian rapi, sering menegur siswa-siswi yang datang terlambat dengan sopan, dan selalu membiasakan siswa untuk tidak mencontek ketika mengerjakan tugas dan mengerjakan ujian. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pengkondisian menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan Guru terkadang memberikan *reward*, kemudian sekolah sering memberikan apresiasi kepada siswa-siswi yang berprestasi, sementara itu sekolah sering memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial, dan sekolah selalu mengadakan penggalangan dana jika ada warga sekolah yang terkena musibah, sementara itu Guru sering menegur siswa-siswi yang bermain handphone saat pembelajaran.
2. Implementasi pendidikan karakter di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk dalam kategori baik, sesuai dengan penyajian hasil penelitian yang di paparkan bahwa hasil analisis deskriptif sebagai berikut : pada kegiatan pembelajaran tatap muka menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, sekolah selalu menyediakan perpustakaan yang nyaman, bersih dan terawat, pertemuan tatap muka selalu lebih optimal dalam pelaksanaannya, dan pertemuan tatap muka selalu membuat siswa lebih memahami materi pelajaran PPKn, juga sekolah selalu memberikan waktu khusus untuk mempelajari materi pelajaran PPKn, kemudian Guru selalu siap membimbing jika siswa menemukan kesulitan di dalam kelas tentang materi PPKn yang diajarkan. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran daring (*online*) menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, Guru sering berusaha memahami sistem pembelajaran *e-learning*, Guru juga sering mengatur waktu untuk belajar menggunakan *e-learning*, sementara itu Orangtua selalu memfasilitasi pembelajaran *e-learning* seperti HP, Kuota, Wifi. Kompetensi Guru dalam mengaplikasikan *e-learning* sering berjalan dengan baik, kemudian pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* lebih sering efektif pada mata pelajaran PPKn, dan pembelajaran secara *e-learning* selalu memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas PPKn. Implementasi pendidikan karakter pada metode belajar *blended learning* menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, Guru sering memahami metode belajar *blended learning* dengan baik, Guru juga selalu menghimbau agar dalam menjelaskan materi siswa dapat bertanya, dan model pembelajaran *blended learning* selalu lebih fleksibel dan juga efisien di

masa pandemic covid-19. Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan diluar pembelajaran menyatakan bahwa di SMAN 11 Tangerang Selatan, Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru seringkali dikerjakan tepat waktu, jika ada materi PPKn yang belum siswa-siswi pahami Guru sering mengarahkan untuk mencari informasi melalui internet yang terpercaya. Kemudian Guru selalu menganjurkan agar dalam mengerjakan tugas individu tidak dibantu oleh Orangtua atau Anggota keluarga, dan Guru selalu menghimbau dalam mengerjakan tugas PPKn tanpa ragu dan berusaha dengan maksimal.

SIMPULAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui metode *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut sesuai penyajian hasil penelitian yang di paparkan bahwa hasil analisis deksriptif.
2. Implementasi Pendidikan karakter di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga termasuk kategori baik, dan berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Adisusila, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta : Al-Mawardi
- Drever, Prima. 2010. *Kamus Psikologi*, Jakarta : Bina Aksara.
- Effendy, Muhadjir, dkk. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Jakarta : Prenanda Media Group.
- Kusnanto. *Metode Penelitian Kualitatif Riset Kesehatan*, IKM, Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Hariyanto dan Muchlas Samani, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Rosdakarya.
- Hendriyansyah. 2012. *Metode Guru Mengajar*, Jakarta.
- Kartono, dan Kartini. 1984. *Psikologi Umum* : Yogyakarta.
- Marliyah, 2008. *Psikologi : Suatu Pengantar*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, Stephens P. 2007. *Judge, Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sadulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta : Erlangga Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Walgito. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Tim Penyusun Undang-Undang, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*
- Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 3.
- Tim Penyusun Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*.
- Jatmiko, Galih. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMK Piri 1 Yogyakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun 2012/2013*, skripsi. <http://eprints.uny.ac.id/GalihJatmiko-065042>

- Maunah, Binti. *Jurnal Pendidikan Karakter, Implementasi Pendidikan Karakter dengan pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, <http://journal.uny.ac.id>.
- PPM School of Management, *Blended Learning : Pengertian, Konsep, dan Manfaatnya* : <https://ppmschool.ac.id/blended-learning-adalah/>
- Sekolah Murid Merdeka, *Mengenal Metode Blended Learning*, <https://sekolahmuridmerdeka.id/blog/index.php/metode-blended-learning/>
- Kumparan News, *Pelajar Pukul Guru Perempuan Sampai Benjol Karena Tidak Naik Kelas*, <https://kumparan.com/kumparannews/pelajar-ini-pukul-guru-perempuan-sampai-benjol-karena-tidak-naik-kelas>
- Kumparan News, *5 Fakta Soal Kasus Murid di Sampang Aniaya Guru Hingga Tewas*, <https://kumparannews/5-fakta-soal-kasus-murid-di-sampang-yang-aniaya-guru-hingga-tewas/full>